

Komodifikasi Obyek Wisata Puri Saren Agung Ubud, bagian II

Kiriman Dr. Ni Made Ruastiti, SST. MSi., Dosen PS Seni Tari ISI Denpasar

4. Puri Sebagai Komoditas Pariwisata

Pesatnya perkembangan pariwisata di Ubud tentunya tidak terlepas dari potensi yang ada di daerah ini, baik potensi alam, budaya maupun potensi sumber daya manusianya. Potensi yang dimiliki inilah yang dikembangkan masyarakatnya untuk meningkatkan industri pariwisata daerah ini. Sebagai sebuah obyek wisata, Ubud yang penuh dengan hasil karya seni maupun keindahan alam ini telah mampu membuat kesan tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini (Damardjati, 1981: 79).

Melihat potensi ini, Puri Saren Agung pun terdorong untuk mempergunakan purinya sebagai komoditas pariwisata. Hal ini tentu didasari oleh berbagai pertimbangan. Puri sebagai obyek wisata atau *destination* tentu harus dilengkapi berbagai sarana pendukungnya, antara lain meliputi *attractions* yaitu hal-hal yang menarik perhatian, jasa pengangkutan dan keramah-tamahan untuk menerima wisatawan (Spilane, 1994 : 63).

Sebagai sebuah obyek wisata, daya tarik Puri Saren Agung ini tidak dapat dilepaskan dari faktor yang melatar-belakanginya, khususnya yang berkaitan dengan produk wisata yang ditawarkan kepada wisatawan sehingga mereka ingin mengunjungi puri ini kembali. Menurut Kayam (1981) salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan datang ke suatu daerah adalah kesan yang mereka peroleh ketika datang ke daerah tersebut. Sebagaimana wisatawan yang datang berjunjung ke Puri Saren Agung ini, yang tidak terlepas dari keunikan puri yang terletak di pusat kawasan wisata Ubud ini. Selain itu, keindahan panorama alam daerah ini juga tidak kalah menariknya. Wisatawan yang datang ke puri ini biasanya berjalan-jalan mengelilingi lingkungan puri melalui jalan setapak sambil memotret bangunan dan aktivitas budaya yang sedang berlangsung.

Panorama alam desa Ubud yang indah mampu memberikan nilai tambah bagi daya tarik wisata Puri Saren Agung. Sebagai sebuah obyek wisata, Puri Saren Agung ini dibangun berdasarkan tata-nilai budaya masyarakatnya. Hal itu dapat dilihat dari adanya tinggalan budayanya yakni berbentuk pura dan puri (Wahab, Crampon, dan Rothfield, 1989 : 41). Tata-ruang puri yang terdiri dari *jaba sisi*, *jaba tengah* dan *jeroan* ini mempunyai fungsi tersendiri, dimana di *jaba sisi* (halaman luar) wisatawan dapat menyaksikan keindahan puri karena itu setiap ada wisatawan berkunjung di puri ini, mereka tidak akan melintasi *pamerajan puri* dan *merajan agung* yang disakralkan masyarakat setempat.

Sebagai sebuah obyek wisata, Puri Saren Agung ini dilengkapi berbagai fasilitas pariwisata, misalnya sanitasi umum, tempat parkir, *restaurant* dan *art shop*, warung tempat wisatawan membeli makanan dan minuman serta aneka barang cendramata yang semuanya terletak di *jaba sisi*. Dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata ini tentu dapat membuat wisatawan merasa lebih mudah dan nyaman. Berkaitan dengan sarana transportasi, obyek wisata ini sangat mudah dijangkau. Dengan biaya yang memadai, aman, dan nikmat selama dalam perjalanan, wisatawan tidak merasa beban menuju Puri Saren Agung ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Kayam (1981) bahwa pariwisata berkembang karena adanya keinginan wisatawan untuk melihat sesuatu sebanyak mungkin, dengan biaya rendah, dan dalam waktu pendek. Untuk memenuhi tuntutan itu, maka ketersediaan prasarana dan sarana transportasi menjadi sangat penting. Dalam kaitan ini, jalan yang menghubungkan antara Puri Saren Agung Ubud dengan kota Denpasar pun dibuat beraspal (*hotmik*) sehingga dapat ditempuh mempergunakan mobil atau sepeda motor dengan lancar.

Dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Ubud, wisatawan yang berkunjung ke Puri Saren Agung inipun dikunjungi wisatawan mancanegara yang tinggal di puri ini sekurang-kurangnya 24 jam dengan tujuan : a). Pesiari, yaitu hubungan dagang, sanak keluarga, konferensi-konferensi dan misi (Pendit; 1976 : 11). Tipologi wisatawan yang datangpun ada bermacam-macam, tergantung jenis kriteria yang dipakai untuk merumuskan

tipologi tersebut. Atas dasar kriteria kenegaraan pada umumnya dibedakan antar wisatawan domestik dan wisatawan asing. Perbedaan ini pun diajukan menurut kriteria tujuan wisatawan dan lain-lain. Wisatawan yang datang ke Puri Saren Agung ini disebut tamu sehingga pihak puri merasa berkewajiban untuk menerima dan melayaninya dengan baik. Pada umumnya wisatawan Amerika, Eropa dan Jepang yang datang berkunjung ke puri ini untuk melihat-lihat bangunan fisik puri maupun untuk menginap. Keterbukaan keluarga Puri Saren Agung dalam menerima kunjungan wisatawan disebabkan dari pengalaman mereka dalam bidang kepariwisataan.

Secara konseptual pariwisata budaya bertumpu pada potensi budaya. Budaya adalah sumber yang sangat potensial bagi kehidupan masyarakat. Dalam konsep budaya itu, budaya sebagai modal dasar mempunyai pengertian dan fungsi normatif dan operasional (Mantra, 1991 : 4). Sebagai konsep normatif aturan budaya diharapkan dapat mempunyai potensi dalam memberikan identitas aturan prinsipil dan memiliki pola kontrol yang secara operasional diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan.

Konsep pariwisata budaya diharapkan antara budaya dan ekonomi pariwisata dapat saling mengisi dan menikmati keuntungan. Industri pariwisata tidak hanya diartikan dari sisi ekonomi saja, namun memiliki implikasi yang lebih luas dan mencakup keuntungan sosial budaya. Sejalan dengan itu, Mantra (1991) mengatakan bahwa dalam memuat program pengembangan kepariwisataan diharapkan mampu meningkatkan keseimbangan karakter dan budaya. Terkait dengan ini, puri dianggap memiliki fungsi sosial yakni setiap orang bisa menikmati keindahan maupun untuk memanfaatkan sebagai tempat penelitian.

Sehubungan dengan keterbukaan puri dan proses komodifikasi yang berlangsung di puri sebagai obyek wisata, beberapa jenis-jenis komoditas Puri Saren Agung tampak tetap dipertahankan, antara lain : a). Puri sebagai pusat kebudayaan dan agama. b). *Image* puri tetap dipertahankan sebagai warisan budaya. Untuk itu pihak Puri Saren Agung ini tidak memasang papan penunjuk hotel dan tidak mengenakan biaya masuk bagi wisatawan dengan tujuan menghindari komersialisasi. Bangunan fisik dan arsitekturnya tetap dipertahankan berdasarkan konsep *Sanga Mandala* dan ditata tanpa menghilangkan identitas Puri Saren Agung sebagai pusat budaya dan keagamaan masyarakat setempat.

5. Kesimpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Puri Saren Agung merupakan sebuah obyek wisata budaya yang terletak di desa Ubud, Gianyar, Bali. Sebagai sebuah produk wisata yang dikembangkan berdasarkan konsep pariwisata budaya (*cultural tourism*), Puri Saren Agung memiliki nilai historis, filosofis dan estetika yang tinggi. Hal itu dapat diamati dari tata ruang puri yang didasarkan atas sejumlah konsepsi berlandaskan filosofis agama Hindu.

Berkembangnya pariwisata di Bali tampaknya telah membuat munculnya gejala komodifikasi di berbagai sektor kehidupan masyarakatnya. Komodifikasi adalah suatu konsep yang luas, yang tidak hanya menyangkut masalah produksi komoditas dalam pengertian perekonomian yang sempit saja, namun juga menyangkut tentang bagaimana barang-barang tersebut didistribusikan dan dikonsumsi. Dengan adanya ekonomi uang yang didasarkan atas spirit untuk mendapatkan keuntungan telah mendorong pihak Puri Saren Agung kreatif mengembangkan purinya sebagai sebuah obyek wisata budaya agar menghasilkan uang untuk kelangsungan puri, sebagai aset budaya Bali.

Walaupun dikembangkan sebagai sebuah obyek wisata, namun bentuk, struktur bangunan puri ini tampak masih tetap seperti sediakala/tidak berubah, yakni mempergunakan konsepsi *sanga mandala* (pembagian area puri menjadi sembilan petak), memiliki nilai *utama* sebagai tempat yang bernilai sakral, *madya* sebagai ruang tempat tinggal dan *nista* sebagai tempat pelayanan umum. Dari hasil pengamatan, perubahan hanya tampak dalam penggunaan

area puri yang memiliki nilai profan (*nista*) yakni diperuntukkan sebagai tempat *rest house*, *restaurant*, *art shop* dan sebagai tempat pementasan kesenian untuk wisatawan. Sementara area puri lainnya masih tetap fungsional sebagai pusat kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Hal itu dapat dilihat dari rutinitas kegiatan yang dilakukan masyarakat di puri ini.

Dengan dikembangkannya puri ini secara tepat dan terpadu, maka komodifikasi obyek wisata Puri Saren Agung Ubud ini dapat bermakna simbiosis-mutualistik bagi puri, pariwisata, masyarakat dan kebudayaan Bali.



Daftar Pustaka

- Atmaja, Dg dan Koti Santika 1987. *“Peranan Lembaga Tradisonal” dalam Mewujudkan Interaksi Dinamik antara Pariwisata dengan Sosial Budaya*. Denpasar: Universitas Udayana
- Atmaja, Jiwa (ed). 1988. *Puspanjali*, Denpasar : CV. Kayu Mas.
- Ardika, I Gd. 1982. *Pengantar Pariwisata*. Denpasar : Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali.
- Agung, Anak Agung Gede, 1989. *Bali Pada Abad XIX Perjuangan Rakyat dan Raja-Raja menentang Kolonialisme Belanda 1808-1908*. Jakarta: Gajah mada University Press.
- Alisyahbana, Sutan Takdit, 1981. *Pembangunan Kebudayaan Indonesia di tengah Laju Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Prisma no. 11 tahun x jakarta: LP3ES
- Bagus, I Gusti Ngurah, 1990. *Dari Obyek Ke Obyek, Mengada dan Menjadi dalam Proses Pengembangan Pariwisata*. Widya Pustaka, VII, No. 4 Denpasar: Fakultas sastra Universitas Udayana.
- , 1988. *Pola ilmiah pokok kebudayaan Universitas Udayana dan aplikasinya bagi pengembangan keilmuan*. Denpasar: Widya Pustaka, Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- , 1990 *Pembangunan Bali Berwawasan Budaya dalam majalah Ilmiah Universitas Udayana Terbitan Khusus tahun 1 No. 1 Puslit Denpasar*: Unud
- Bennet, JW. 1976. *The Ecological transittion, Cultural Antropologi And Human Adaption*. New York : perganon Press.

- Bertliang, C.T.J 1974 *Pendeta Tanah Indonesia*. Jakarta : Bharata.
- Covarrubias, Miguel 1978. *Island of Bali*. Kuala Lumpur : Oxford, University Press.
- Duglas Kellner, 1984. *Baudrillard, A Critical Reader*. Blakwell, Oxford, Cambridge: USA
- Dahles, Dr. H. 1996. *Bali, A Paradise With Two Faces, A Study Low-Budget Accommodation In Kuta and Ubud on the Island of Bali in Indonesia*. Netherlands: Departement Of Social Sciences Tilburg University.
- Departemen Pendidikan Dan kebudayaan, 1988. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Data *Profil Pembangunan Kelurahan Ubud*, Tahun 1999
- Data *Kepolisian Sektor Wilayah Ubud*, Tahun 1999
- Dick, Noward, 1998. Perdagangan Antarpulau, Pengintegrasian Ekonomi dan Timbulnya Suatu Perekonomian Nasional, Dalam Anne Booth et.al (Penyunting) *Sejarah Ekonomi Indonesia*, Mien Joebkar (Penterjemah). Jakarta: LP3ES.
- Erawan, I Wayan. 1985 *Pengaruh kebijaksanaan Pariwisata Terhadap Industri Pariwisata Bali*. Denpasar: Universitas Udayana
- Erawan, I Nyoman 1989. *Pariwisata dan Pembangunan Ekonomi*. Denpasar: Upada Sastra
- Fairlough, Norman. 1995 *Discourse and Social Change*. Cambridge : Potity Press.
- Geriya, I Wayan dan I Nyoman Erawan 1987. *“Interaksi Dinamik antara Pariwisata dan Sosial Budaya Secara Lintas Sektoral”* (Perspektif Sosial Ekonomi) Denpasar: Universitas Udayana
- Geriya, I Wayan 1996. *Pariwisata, Kesenian dan Diplomasi Kebudayaan. Peranannya Dalam Peningkatan Komunikasi Antar Bangsa Jepang dan Indonesia*, dalam: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Geriya, I Wayan 1996. *Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global*. Denpasar : Upada Sastra.
- Geriya, I Wayan, 1980 *Strategi Konsepsi Kebudayaan yang Melandasi Maksud Pembangunan daerah Bali*. Denpasar : Bappeda.
- 1990 *Strategi dan konsepsi Kebudayaan yang Melandasi Maksud Pembangunan daerah Bali*. Denpasar : Bappeda
- Geertz, Clifford 1973 *Interpretation of Culture*. New York : Basic Book Inc
- 1976 *Penjaja dan Raja Perubahan Sosial dan Modernisasi di Dua Kota Indonesia*. S.Supomo (Penterjemah), Jakarta PT.Gramedia.
- Gelebet, I Nym.Ir. 1986 *Arsitektur tradisional Bali*. Denpasar : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herskovitas, Meville J. 1956 *Man And His Works*. New York : A.A.Knof
- Hanna, Willard 1976 *Bali Profile People, Events, Circumstance*. New York : Whitman Press
- Kagami Haraya 1998 *Balinese Tradisional Architecture in Process*. Inwyama, Little Word Mosium of Man.
- Keat, R dan N. Abercrombie 1990. *Enterprise Culture*. London : Routledge
- MacRae, Greame S. 1997 *Economy, Ritual and History In A balinese, Tourist Town*. University Aucland
- Mantra, Ida Bagus 1988 *Masalah Sosial Budaya Khususnya Pembangunan di Bali Dalam Rangka Menyongsong Era Tinggal Landas*, Makalah Seminar dan Loka Karya Penelitian Menyongsong Era Tinggal landas. Denpasar: Puslit Unud.
- Mantra, I.B. 1992. *Bali, Masalah Sosial Budaya dan Modernisasi*. Denpasar: Upada Sastra.
- McKean, P.F. 1973. *‘Cultural involution : Tourist, Balinese, and the process of modernization in an anthropological perspective’*. Dissertation, Departement of Anthropology, Brown University, USA
- MPLA Daerah Tingkat I Bali 1990 *Mengenal dan Pembinaan Desa Adat di Bali*. Denpasar : Proyek Pemantapan Lembaga Adat.

- Pitana, J. Gede (ed) 1994 *Dinamika Masyarakat dan kebudayaan Bali*. Denpasar : Bali Post.
- Picard, Michel 1996. *Bali, Cultural Tourism and Touristic Culture*. Singapore: Archipelago Press.
- Pitana, 1999. Community Management dan Pembangunan Pariwisata, dalam: *Analisis Pariwisata, Volume 2*.
- Perda Tingkat I Propinsi Bali No. 03 Tahun 1991 Tentang Pariwisata Budaya. Denpasar
- Perda Tingkat I Propinsi Bali No. 528 Tahun 1993 Tentang Kawasan Pariwisata. Denpasar.
- Pesta Kesenian Bali 1993 Perkembangan Puri di Bali. Denpasar : Sub Sie Pameran
- Soedarsono, 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*. Yogyakarta : SPSI
- Sugiarto, Bambang I. 1996 *Postmoderminisme, Tantangan Bagi Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius
- Suwantoro, Gamal, SH 1997 *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Sudharta, Tjok Rai dkk. 1993 *Kebudayaan dan Kepribadian bangsa*. Denpasar : penerbit Upada Sastra.
- Spillane, James 1994 *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Subarniati Wasis 1995 *Kajian Pengaruh Pariwisata Terhadap Tata Kehidupan masyarakat Bali dan Sistem Hunian*. Bandung.
- Tan, G. Melly 1997 *Masalah Perencanaan Penelitian dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Denpasar
- Turner, B.S. 1992 *Max Weber : From History to Modernity*. London : Routledge
- Peursen, Van C.A 1985 *Orientasi di Alam Filsafat*. (penterjemah) Dick Hartoko, jakarta : PT.Gramedia.
- Yoety, Oka.A 1980 *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa
- 1982 *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- 1990 *Pemasaran Pariwisata*: Bandung: Penerbit Angka.